

Dakwah Multikultural, Toleransi Beragama dan Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) di Kota Medan

Muhammad Aidil Pratama,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
mohammad0104201004@uinsu.ac.id

Faridah,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
faridahyafizham@uinsu.ac.id

Abstract

This research investigates the role of multicultural da'wah in promoting religious tolerance through the Religious Harmony Forum (FKUB) in Medan City. Amidst significant ethnic and religious diversity, FKUB plays a crucial role in facilitating interfaith dialogue and preventing potential conflicts. The study employs a qualitative approach, utilizing in-depth interviews and participatory observations of FKUB members and the Medan community. The findings demonstrate that FKUB's multicultural preaching effectively fosters understanding and respect for religious differences. In Medan City, FKUB's efforts have successfully created an environment supportive of tolerance and respect for religious diversity. This achievement is evidenced by the Religious Piety Index rising from 82.52 in 2020 to 83.92 in 2021, and a harmony index of 76.3 in 2023, surpassing the national average of 73.83. Through an inclusive approach, active participation, and educational initiatives, FKUB significantly contributes to shaping an inclusive and harmonious society. These findings lay a crucial foundation for developing multicultural proselytization strategies in other communities aiming to achieve similar goals.

Keywords: *Multicultural Da'wah, Religious Tolerance, Religious Harmony Forum, Medan, Interfaith Dialogue.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran dakwah multikultural dalam mempromosikan toleransi beragama melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Medan. Di tengah keberagaman etnis dan agama yang tinggi, FKUB menjadi wadah penting dalam memfasilitasi dialog antar umat beragama dan mencegah potensi konflik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap anggota FKUB dan masyarakat Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah multikultural yang diterapkan FKUB efektif dalam membangun pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Dakwah multikultural FKUB Kota Medan berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dan menghormati perbedaan agama. Keberhasilan ini terbukti dari

peningkatan Indeks Kesalehan Umat Beragama dari 82,52 pada tahun 2020 menjadi 83,92 pada tahun 2021, serta capaian indeks kerukunan sebesar 76,3 di Kota Medan, melebihi rata-rata nasional sebesar 73,83, pada tahun 2023. Melalui pendekatan inklusif, partisipasi aktif, dan edukasi, FKUB memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis. Temuan ini memberikan landasan penting bagi pengembangan strategi dakwah multikultural di komunitas lain untuk mencapai tujuan serupa.

Kata Kunci: *Dakwah Multikultural, Toleransi Beragama, Forum Kerukunan Umat Beragama, Medan, Dialog Antaragama.*

Pendahuluan

Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, dikenal dengan keragaman etnis dan agamanya yang tinggi.¹ Keberagaman ini menjadi potensi besar dalam membangun harmoni sosial, namun juga menyimpan potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik.² Dilihat dari segi keagamaan jumlah penduduk Kota Medan berdasarkan pengikut agama maka umat Islam berjumlah (1.422.237 Jiwa), Kristen (495.141 Jiwa), Khatolik (37.552 Jiwa), Budha (2.153.15), Hindu (9.296 Jiwa), dan Konghuchu (370 Jiwa). Maka dari itu agama Islam masih memiliki kapasitas jumlah umat yang terbesar di Kota Medan. Jumlah rumah ibadah untuk pengikut agama Islam, Masjid berjumlah 1054 buah, Musolla 669 buah, Gereja 398 buah, Vihara 148 buah, dan Kuil 19 buah.³

Di tengah kompleksitas sosial ini, muncul kebutuhan akan pendekatan dakwah yang mampu merangkul seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan agama dan etnis. Dakwah multikultural muncul sebagai jawaban atas tantangan ini, mengedepankan nilai-nilai universal seperti kedamaian, persaudaraan, dan saling menghormati. Kekhawatiran ini bukan tanpa alasan dikarenakan dalam sejarahnya Sumatra Utara, khususnya Kota Medan, memiliki beberapa konflik yang dipicu oleh beberapa sebab. Berbagai konflik di masyarakat Tanjungbalai dan Medan mencerminkan kompleksitas sosial di wilayah tersebut.⁴ Di Tanjungbalai, konflik besar termasuk

¹ Teguh Agum Pratama and Nursapia Harahap, "Peran Komunikasi Interkultural Dalam Penguanan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB Di Medan)," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (May 20, 2024): 2081–95, <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.819>.

² Silva Ardiyanti Ardiyanti and Sepma Pulthinka Nur Hanip, "Akulturasi Psikologis Dan Inovasi Pemuka Agama: Relasi Dan Harmonisasi Beragama Di Kecamatan Medan Timur," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 18, no. 2 (December 31, 2022): 85–100, <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.6542>.

³ BPS Kota Medan, *KOTA MEDAN DALAM ANGKA Medan Municipality in Figures 2023* (Medan: BPS Medan dan CV. Mandiri Lestari, 2023).

⁴ Moh Rosyid, "Solusi Penuntasan Akar Konflik SARA: Belajar Dari Kasus Konflik Muslim-Buddhis Di Tanjungbalai Medan Tahun 2016," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (July 2, 2020): 233–42, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.5308>.

pendirian Vihara dengan patung (2010)⁵ dan protes Meliana⁶ terhadap pengeras suara masjid (2016),⁷ yang menyebabkan kerusakan vihara dan ketegangan sosial. Konflik lain melibatkan geng dan mafia etnis Cina (1982),⁸ dan perselisihan antara Tekong Aceh dan awak kapal Melayu (1979).⁹

Sedangkan, di Medan, konflik pemuda terkait perebutan lahan parkir di Petisah dan Belawan mengakibatkan korban jiwa.¹⁰ Sementara di Helvetia, pertengkarannya remaja berbeda agama berkembang menjadi konflik agama¹¹. Gesekan internal di kalangan umat beragama juga terjadi, meski tidak sampai menjadi konflik terbuka. Konflik-konflik di Sumatera Utara ini terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, politik, etnis, budaya, dan agama, menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif dalam mengelola keragaman dan menjaga harmoni sosial.¹² Oleh karena itu, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Medan memainkan peran penting dalam memfasilitasi dialog antaragama dan mempromosikan toleransi beragama. FKUB menjadi wadah yang mempertemukan berbagai pemuka agama untuk berdialog dan bekerja sama dalam menjaga kerukunan di tengah masyarakat yang beragam. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan dialog interaktif, FKUB berupaya meredam potensi konflik dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan strategi dakwah multikultural dalam mempromosikan toleransi beragama di Kota Medan. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana FKUB berkontribusi dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama melalui komunikasi, moderasi, dan strategi berbasis teknologi. Misalnya, Khairiza dan Ritonga (2023) dalam artikelnya meneliti pola komunikasi yang diterapkan FKUB di Medan.¹³ Mereka menyoroti bagaimana FKUB menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk memfasilitasi dialog antaragama, menyelesaikan konflik, dan membangun

⁵ Raden Haitami Abduh and Aulia Kamal, "Relasi Sosial Etnis Tionghoa-Melayu Di Kota Tanjungbalai Pasca Konflik Tahun 2016," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 2 (April 15, 2023): 194–214, <https://doi.org/10.31538/almada.v6i2.3395>.

⁶ Jonry Sitorus, "Majelis Buddhayana Indonesia Membangun Binadama Antar Umat Beragama," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 2, no. 1 (June 30, 2019): 1–13, <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5371>.

⁷ Iswandi Syahputra, "Penggunaan Media Sosial Dan Kemarahan Religius Dalam Kasus Pembakaran Vihara Di Kota Tanjung Balai, Indonesia," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 149–72, <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.149-172>.

⁸ Muhammad Syahminan and Katimin Katimin, *Konflik, Otoritas Dan Kebijakan Di Sumatera Utara* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12587>.

⁹ Syahminan and Katimin.

¹⁰ R. M. Syahrullah, "Konflik Perebutan Lahan Parkir Di Sekanak Yang Memicu Bentrok Antara Dinas Perhubungan Dengan Sejumlah Kelompok," *Indonesian Journal of Social Development* 1, no. 2 (October 12, 2023): 8–8, <https://doi.org/10.47134/jsd.v1i2.1878>.

¹¹ Syahminan and Katimin, *Konflik, Otoritas Dan Kebijakan Di Sumatera Utara*.

¹² Ziyara Marwah, "Konflik Tersembunyi antara Penganut Sikh dan Hindu Kota Medan," 2017, <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/61927>.

¹³ Dita Khairiza and Muhammad Husni Ritonga, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Medan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (June 24, 2023): 3283–95, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1047>.

kerukunan di tengah masyarakat multikultural. Penulis menekankan pentingnya pendekatan komunikasi yang inklusif dan dialogis dalam menjaga harmoni sosial di kota yang beragam seperti Medan.

Penelitian lain oleh Rambe et al. (2022) mengeksplorasi peran FKUB dalam memoderasi pandangan keagamaan untuk mencegah ekstremisme dan radikalisme. FKUB memainkan peran kunci dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama melalui program edukasi dan kegiatan interaktif yang melibatkan berbagai komunitas agama, serta menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan kerjasama antar lembaga dalam menjaga kerukunan umat beragama.¹⁴ Selain itu, Rambe et al. juga meneliti strategi komunikasi berbasis siber yang digunakan oleh pemimpin agama untuk menciptakan harmoni agama di komunitas multikultural di Medan. Studi ini menyoroti penggunaan teknologi dan media sosial oleh pemimpin agama untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi dan perdamaian, yang efektif dalam mengurangi ketegangan antaragama.¹⁵ Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu ini menggarisbawahi peran penting FKUB dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kota Medan melalui berbagai strategi komunikasi, moderasi beragama, dan pemanfaatan teknologi, memberikan dasar kuat untuk memahami dinamika dakwah multikultural dan kontribusi FKUB dalam membangun masyarakat yang toleran dan harmonis

Sedangkan Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dakwah multikultural yang dilakukan oleh FKUB dalam mempromosikan toleransi beragama di Kota Medan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana dakwah multikultural diterapkan dan dampaknya terhadap masyarakat. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami strategi-strategi dakwah yang digunakan FKUB dan efektivitasnya dalam membangun pemahaman serta penghargaan terhadap perbedaan agama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang studi agama dan sosial, serta menjadi acuan bagi kota-kota lain di Indonesia dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama. Dengan memahami dinamika dakwah multikultural dan peran FKUB, diharapkan dapat tercipta model kerukunan yang dapat diadaptasi di berbagai wilayah dengan karakteristik keberagaman yang serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *mix method*, yaitu kuantitatif-kualitatif untuk menggali dakwah multikultural yang diterapkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama

¹⁴ Toguan Rambe and Seva Maya Sari, "Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 5, no. 2 (December 6, 2022): 84–101, <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i2.12630>.

¹⁵ Elismayanti Rambe, Novebri Novebri, and Resdilla Pratiwi, "Communication Strategy of Cyberspace-Based Religious Leaders in Creating Religious Harmony in Multicultural Communities in Medan City," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 4, no. 2 (December 26, 2022): 275–88, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i2.205>.

(FKUB) Kota Medan dalam mewujudkan toleransi beragama di masyarakat.¹⁶ Pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi berbagai aspek secara cermat dan mendetail. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana FKUB Kota Medan menyusun dan menerapkan strategi dakwah multikultural. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, penelitian melibatkan beberapa kelompok informan utama, termasuk pengurus FKUB, tokoh agama dari berbagai agama di Kota Medan, dan masyarakat umum yang memiliki pengalaman atau pandangan terkait dakwah multikultural dan toleransi beragama.¹⁷

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan beberapa kelompok informan utama, termasuk pengurus FKUB Kota Medan, tokoh agama dari berbagai agama di Kota Medan, dan anggota masyarakat umum yang memiliki pengalaman atau pandangan terkait dakwah multikultural dan toleransi beragama, dari tanggal 20 Januari 2024 sampai 30 Maret 2024. Peneliti menyusun 60 daftar pertanyaan wawancara yang terstruktur namun fleksibel untuk memungkinkan pendalaman sesuai dengan tanggapan informan. Wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi virtual, disesuaikan dengan situasi dan ketersediaan informan.¹⁸ Semua wawancara direkam dengan izin dari informan untuk memastikan akurasi data. Selain wawancara, data tambahan dikumpulkan dari dokumen FKUB, laporan kegiatan, dan literatur terkait. Peneliti juga melakukan observasi partisipatif pada beberapa kegiatan FKUB untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang lebih baik tentang implementasi strategi dakwah multikultural di Kota Medan.¹⁹

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa langkah. Setelah wawancara, semua rekaman ditranskrip untuk memudahkan analisis. Peneliti kemudian melakukan pengkodean terbuka pada transkrip wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola umum. Kode-kode yang relevan dikelompokkan menjadi kategori yang lebih luas untuk analisis mendalam. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi dan menghubungkan tema-tema utama dengan literatur terkait dan konteks sosial di Kota Medan, membantu dalam memahami kontribusi strategi dakwah multikultural FKUB terhadap toleransi beragama. Validasi temuan dilakukan dengan triangulasi data, membandingkan hasil wawancara dengan data dari dokumen dan observasi, serta melakukan diskusi dengan beberapa informan untuk memvalidasi temuan awal.

Hasil Dan Pembahasan

¹⁶ Udo Kelle, “Mixed Methods,” in *Handbuch Methoden der empirischen Sozialforschung*, ed. Nina Baur and Jörg Blasius (Wiesbaden: Springer Fachmedien, 2022), 163–77, https://doi.org/10.1007/978-3-658-37985-8_9.

¹⁷ Sharlene Hesse-Biber, “Qualitative Approaches to Mixed Methods Practice,” *Qualitative Inquiry* 16, no. 6 (July 1, 2010): 455–68, <https://doi.org/10.1177/1077800410364611>.

¹⁸ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

¹⁹ Courtney A. McKim, “The Value of Mixed Methods Research: A Mixed Methods Study,” *Journal of Mixed Methods Research* 11, no. 2 (April 1, 2017): 202–22, <https://doi.org/10.1177/1558689815607096>.

Dakwah Multikultural

Dakwah multikultural adalah pendekatan dalam dakwah yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya dan agama, dakwah multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membangun toleransi, pemahaman lintas agama, dan harmoni sosial.²⁰ Dakwah multikultural merupakan pendekatan dakwah yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang dalam masyarakat. Di Indonesia, negara yang kaya akan keragaman budaya dan agama, pendekatan ini memainkan peran sentral dalam membangun toleransi, memperkuat pemahaman lintas agama, serta mempromosikan harmoni sosial.²¹ Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan perbedaan, tetapi juga mencari titik kesamaan di antara keragaman tersebut untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih luas. Dalam implementasinya, dakwah multikultural menekankan pengakuan terhadap keunikan dan keragaman etno-religius, serta mengembangkan sikap terbuka dan inklusif dalam berinteraksi sosial.²²

Pentingnya dakwah multikultural di Indonesia tidak hanya mencerminkan keberagaman budaya dan agama yang kaya, tetapi juga merupakan pijakan penting dalam mempertahankan keutuhan dan harmoni bangsa. Dalam sebuah negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan tradisi, dakwah multikultural berperan sebagai jembatan untuk memperkuat pemahaman lintas agama serta mempromosikan toleransi di antara beragam kelompok masyarakat.²³ Melalui pendekatan ini, dialog yang dibangun tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga mengupayakan terciptanya lingkungan yang harmonis dan damai, di mana setiap individu dapat hidup dengan aman dan tenteram tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka.

Implementasi dakwah multikultural dilakukan melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Hal ini termasuk dalam upaya untuk menghapuskan prasangka antarumat beragama serta membangun saling pengertian yang mendalam.²⁴ Strategi ini mendorong adanya dialog yang terbuka dan inklusif, di mana setiap individu dapat merasa dihargai dan diterima dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Lebih dari sekadar sebuah strategi dakwah, dakwah multikultural merupakan sebuah komitmen nyata untuk membangun masyarakat yang inklusif dan

²⁰ Fauzan Saleh, Maufur Maufur, and Mubaidi Sulaeman, “Menarasikan Islam, Pluralisme, Dan Keberagamaan Di Indonesia,” 2021.

²¹ Theguh Saumantri, “Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 2 (August 15, 2023): 337–58, <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i2.4470>.

²² Imam Amrusi Jailani, “Dakwah Dan Pemahaman Islam Di Ranah Multikultural,” *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (December 15, 2014): 413–32, <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.272>.

²³ Zainuddin Syarif, Abd Hannan, and Mubaidi Sulaeman, “New Media Dan Representasi Budaya Islam Populer Di Kalangan Pendakwah Muslim Milenial Di Indonesia,” *Jurnal Sosiologi Agama* 17, no. 2 (January 9, 2023): 257–256, <https://doi.org/10.14421/jsa.2023.172-07>.

²⁴ Muhammad Qomarul Huda, Mubaidi Sulaeman, and Siti Marpuah, “Inclusivity in Islamic Conservatism: The Moderate Salafi Movement in Kediri, Indonesia,” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 7, no. 1 (April 30, 2023): 77–92, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v7i1.22648>.

beradab, di mana toleransi bukan hanya menjadi tujuan, tetapi juga bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh nilai-nilai keadilan dan persaudaraan antarumat beragama.²⁵

Dakwah multikultural menonjol karena mengakui serta menghargai keunikan dan keragaman etno-religio yang ada dalam masyarakat. Setiap budaya dan keyakinan agama dilihat sebagai warisan yang berharga yang harus dihormati dan dijunjung tinggi.²⁶ Selain itu, pendekatan ini juga mengakui adanya titik-titik kesamaan di tengah keragaman tersebut, yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih luas dalam memperkuat toleransi dan pemahaman antarumat beragama. Menyikapi perbedaan dengan pikiran terbuka merupakan ciri penting lainnya dari dakwah multikultural.²⁷ Hal ini berarti tidak hanya mengenal perbedaan secara mendalam, tetapi juga membangun proses interaksi sosial dan interpersonal yang inklusif dan penuh hikmah. Sikap terbuka ini mendorong dialog yang konstruktif dan saling menghormati di antara masyarakat multikultural, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun harmoni dan kesepahaman.

Selain itu, dakwah multikultural mengajarkan pentingnya taqwa sebagai modal utama dalam berinteraksi di masyarakat yang beragam. Taqwa pada akal, generasi, dan tujuan hidup menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sosial yang harmonis dan bermakna. Ini mencerminkan komitmen untuk menjaga nilai-nilai moral dan etika yang universal dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat hidup bersama secara damai meskipun dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda.

Dinamika Kelembagaan FKUB Kota Medan

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Medan dibentuk pada tahun 2007, mencatat sejarah panjang dalam upayanya memupuk kerukunan antar umat beragama di kota yang memiliki keberagaman kultural dan agama yang tinggi. Sejak awal berdirinya, FKUB telah menjalani empat periode kepemimpinan, yang kesemuanya melibatkan tokoh-tokoh agama dari berbagai latar belakang. Dalam dinamika kepemimpinan FKUB, periode-periode tersebut mencerminkan komitmen organisasi untuk memastikan *representasi* yang adil dari berbagai agama yang ada di Kota Medan. Pada tahun 2007 sampai tahun 2012, FKUB dipimpin oleh Prof. Dr. Haji Syahrin Hrp, seorang tokoh Muslim yang memberikan kontribusi awal dalam membangun dasar organisasi ini.

²⁸

²⁵ Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (December 25, 2017): 147–61, <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2166>.

²⁶ Zaprulkhan Zaprulkhan, "Dakwah Multikultural," *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (July 1, 2017): 160–77, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.703>.

²⁷ Agung Teguh Prianto, "Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (July 22, 2023): 193–210, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v1i1.15>.

²⁸ Khairiza and Ritonga, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Medan."

Kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Haji Balik Muda Harahap, beliau seorang pemimpin Muslim mengambil alih kepemimpinan dari tahun 2012 hingga 2017. Transisi kepemimpinan terjadi kembali pada periode berikutnya pada tahun 2017-2022, ketika Ustadz Haji Alias Halim, juga dari komunitas Muslim, memimpin FKUB dengan visi inklusivitas dan toleransi. Saat ini, periode kepemimpinan yang dilanjutkan dimulai pada tahun 2022-2027 yang diketuai oleh Muhammad Yasir Tanjung dengan ketua yang mewakili keberagaman agama di Kota Medan.²⁹ Pertukaran kepemimpinan ini bukan hanya sekadar roda pengganti, tetapi juga mencerminkan upaya nyata FKUB untuk menciptakan inklusivitas dan merangkul keragaman. Keberagaman ini tidak hanya tercermin dalam pemimpinnya tetapi juga dalam keanggotaan FKUB yang terdiri dari perwakilan dari berbagai agama, termasuk Islam, Kristen Protestan, Hindu, Konghucu, Buddha, dan Katolik.³⁰ Periode-periode ini bukan hanya masa transisi kepemimpinan, tetapi juga masa perkembangan organisasi dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan kerukunan dan toleransi beragama di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. FKUB Kota Medan, melalui kepemimpinan yang beragam, terus berkomitmen untuk menjadi wahana dialog antarumat beragama dan menjaga keharmonisan di tengah keragaman agama dan budaya Kota Medan.³¹

FKUB Kota Medan memegang peran kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Keberagaman agama dan suku adat terwakili dengan baik dalam kepengurusan yang terdiri dari 17 orang, mewakili 6 agama yang ada di Kota Medan. Ini menciptakan platform inklusif untuk menjalankan tugas pokok FKUB, yaitu merawat dan menjaga kerukunan antar umat beragama, menyampaikan dakwah di tengah-tengah jemaat yang beragam, mengadakan acara dialog siratullah, dan memberikan izin rekomendasi pengurusan rumah ibadah.

Salah satu aspek penting adalah partisipasi aktif tokoh agama dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Dialog lintas agama, dialog antar pengurus rumah ibadah, dan seminar nasional menjadi wahana untuk memahami dan menghargai perbedaan. FKUB tidak hanya beroperasi di tingkat atas, tetapi juga turun ke kecamatan untuk mengakar pada tingkat akar rumput masyarakat. Dengan 23 kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, FKUB menunjukkan komitmen untuk merangkul seluruh lapisan masyarakat.

Pentingnya peran FKUB juga tercermin dalam upayanya untuk membangun jaringan kerja sama antarumat beragama. Melalui kerjasama yang erat dengan pemuka agama, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial lainnya, FKUB berupaya menciptakan sinergi yang positif untuk memperkuat keberagaman dan toleransi di Kota Medan. Kolaborasi ini mencakup berbagai program bersama, seperti kegiatan sosial,

²⁹ Rambe and Sari, "Moderasi Beragama Di Kota Medan."

³⁰ Rika Purwandari, Nurhaliza Aprilia, and Tomi Aziz Khan Sir, "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menyelesaikan Konflik Keagamaan," *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (November 10, 2022): 198–207, <https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.261>.

³¹ Khairiza and Ritonga, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Medan."

pembangunan sarana ibadah bersama, dan proyek-proyek kemanusiaan yang melibatkan partisipasi lintasagama.³² Secara keseluruhan, peran FKUB di Kota Medan tidak hanya sebagai mediator konflik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memimpin upaya menuju masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Melalui kolaborasi, edukasi, dan advokasi, FKUB terus bekerja keras untuk menjaga kerukunan umat beragama dan memastikan keberagaman di Kota Medan menjadi sumber kekayaan, bukan sumber konflik.

Kondisi Toleransi di Kota Medan

Kementerian Agama pada tahun 2019 merilis hasil survei Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB), menunjukkan skor sebesar 73,83, yang mengategorikan keadaan kerukunan beragama di Indonesia sebagai tinggi. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari indeks tahun 2018 sebesar 70,90. Indeks ini, diukur dalam skala nasional dari 1 hingga 100, menilai tiga indikator utama: toleransi (72,37), kesetaraan (73,72), dan kerjasama (75,40). Memang Indonesia selama periode 2015 hingga 2019, rata-rata indeks KUB secara konsisten melebihi angka 70, menunjukkan tingkat kerukunan beragama yang kuat di seluruh Indonesia.³³ Survei ini sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 tahun 2006 dan No. 8 tahun 2006, yang mendefinisikan kerukunan beragama sebagai hubungan toleran antar komunitas agama, kesetaraan dalam menjalankan agama, dan kerjasama dalam membangun bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³⁴

Survei KUB 2019, yang dilakukan oleh Pusat Litbang Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama, melibatkan 13.600 responden di 34 provinsi. Responden, yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah, diambil secara acak dari berbagai wilayah menggunakan metode Multistage Clustered Random Sampling, dengan margin of error (MoE) sekitar 4,8% di tingkat provinsi dan 1,7% secara nasional, serta tingkat kepercayaan 95%. Survei ini melibatkan 36 peneliti, 1.360 enumerator, dan 20% dari total responden dipilih untuk spotcheck guna memonitor dan mengevaluasi implementasi survei.³⁵

Kota Medan telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam indeks toleransi umat beragama, yang didorong oleh upaya dakwah multikultural dalam memperkuat

³² Riskon Ali Guru Harahap and Faridah Faridah, "Penerapan Fungsi Manajemen Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kerukunan Dan Moderasi Beragama Di Kota Medan," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 3 (April 13, 2024): 138–48, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1872>.

³³ Kemenag, "Menggagas Integrasi Survei Keberagamaan Masyarakat Indonesia," <https://kemenag.go.id>, accessed June 16, 2024, <https://kemenag.go.id/opini/menggagas-integrasi-survei-keberagamaan-masyarakat-indonesia-lM2gA>.

³⁴ Saumantri, "Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama."

³⁵ Ahdi Ahdiyat, "Apa Toleransi di Indonesia Membaik? Ini Risetnya | Databoks," 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/01/apa-toleransi-di-indonesia-membaik-ini-risetnya>.

kerukunan dan kesalehan umat beragama di Indonesia. Naiknya Indeks Kesalehan Umat Beragama dari 82,52 pada tahun 2020 menjadi 83,92 pada tahun 2021 menggambarkan bahwa pendekatan dakwah yang menghargai keragaman budaya dan agama berhasil meningkatkan kesadaran spiritual serta praktik keagamaan di masyarakat Medan. Di samping itu, peningkatan Indeks Kerukunan Umat Beragama dari 67,46 menjadi 72,39 menunjukkan bahwa dialog antarumat beragama yang diperkuat melalui dakwah multikultural efektif dalam mengurangi potensi konflik dan memperkuat harmoni sosial.³⁶

Selain peningkatan tersebut, Indeks Kepuasan Layanan Kantor Urusan Agama (KUA) juga meningkat dari 77,28 pada tahun 2019 menjadi 78,90 pada tahun 2021. Ini mencerminkan bahwa implementasi dakwah multikultural tidak hanya berdampak positif pada toleransi dan harmoni sosial, tetapi juga dalam peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di bidang agama.³⁷ Kenaikan ini menunjukkan efektivitas dan responsivitas yang lebih baik dari lembaga agama dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat yang semakin beragam di Kota Medan. Secara keseluruhan, peningkatan ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendekatan dakwah multikultural memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan memperkuat kesalehan spiritual di tengah kompleksitas keragaman budaya dan agama di Indonesia.

Dakwah Multikultural FKUB Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama Masyarakat Kota Medan

FKUB Medan menerapkan berbagai strategi dakwah multikultural untuk mempromosikan toleransi beragama secara efektif. Salah satu strategi utamanya adalah melalui dialog lintas agama, yang menjadi forum untuk membahas isu-isu kemanusiaan dan kemasyarakatan dengan mengedepankan saling penghargaan terhadap perbedaan pendapat. FKUB Medan secara rutin mengadakan dialog ini, mengumpulkan para tokoh agama untuk memperkuat pemahaman dan saling menghormati antaragama. Berikut pernyataan Muhammad Yasir Tanjung Ketua FKUB Kota Medan:

Salah satu strategi utama yang kami terapkan adalah melalui dialog lintas agama. Kami percaya bahwa dialog adalah jembatan untuk memahami dan menghormati perbedaan di antara kita. Setiap bulan, kami mengadakan pertemuan di mana tokoh-tokoh agama dari berbagai latar belakang berkumpul untuk membahas isu-isu kemanusiaan dan kemasyarakatan. Dialog ini bukan hanya untuk mencari solusi, tetapi juga untuk memperkuat rasa saling menghormati di antara umat beragama.³⁸

³⁶ Kemenag, “Menag Puji Kerukunan Masyarakat Sumatera Utara di atas Rata-Rata Nasional,” <https://kemenag.go.id>, accessed June 16, 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/menag-puji-kerukunan-masyarakat-sumatera-utara-di-atas-rata-rata-nasional-tthx2k>.

³⁷ Setara Institute, “Indeks Kota Toleran (IKT) 2020,” accessed June 16, 2024, <https://khub.id/program/indeks-kota-toleran-ikt-2020-55164870>.

³⁸ Muhammad Yasir Tanjung, Interview Ketua FKUB Kota Medan, January 12, 2024.

Selain itu, FKUB juga mengadakan pelatihan moderasi beragama guna meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin dan toleransi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat hidup damai dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. FKUB Medan juga menyelenggarakan seminar nasional dengan tema "Membangun Kerukunan Umat Beragama di Era Digital", yang mengundang para ahli dan tokoh agama untuk membahas tantangan serta solusi dalam mempertahankan kerukunan di era digital yang semakin kompleks. Selain kegiatan dialog dan seminar, FKUB juga mendorong para tokoh agama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tentang toleransi dan kerukunan di tempat ibadah mereka masing-masing. Langkah ini diharapkan dapat menjangkau masyarakat luas dan memperkuat nilai-nilai toleransi secara menyeluruh. Berikut pernyataan Sekretaris FKUB Kota Medan:

Pelatihan moderasi beragama merupakan salah satu inisiatif penting FKUB Medan. Kami menyelenggarakan pelatihan ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam rahmatan lil alamin dan nilai-nilai toleransi. Kami percaya bahwa dengan memahami Islam yang moderat, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membentuk mindset yang inklusif dan mengedepankan dialog yang konstruktif di antara umat beragama di Kota Medan.³⁹

Implementasi dakwah multikultural FKUB Medan dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menghilangkan prasangka antaragama, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang mendalam dan dialog yang inklusif di tengah masyarakat majemuk Indonesia. Lebih dari sekadar strategi dakwah, pendekatan ini mencerminkan komitmen yang kokoh untuk membangun masyarakat yang inklusif dan beradab, di mana toleransi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, didasari oleh nilai-nilai keadilan dan persaudaraan antarumat beragama.

Dakwah multikultural FKUB Medan menonjol karena mengakui serta menghargai keunikan dan keragaman etno-religio dalam masyarakat. Setiap budaya dan keyakinan agama dipandang sebagai warisan yang berharga yang harus dijunjung tinggi. Pendekatan ini juga mengakui adanya kesamaan di tengah perbedaan, yang menjadi fondasi untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih luas dalam memperkuat toleransi dan pemahaman antarumat beragama. Sikap terbuka dalam menyikapi perbedaan juga menjadi ciri khas penting dari dakwah multikultural ini, membangun interaksi sosial yang inklusif dan penuh hikmah, serta mendorong dialog yang saling menghormati dan konstruktif di antara masyarakat multikultural.

Kunci keberhasilan strategi pada dakwah dalam peningkatan pemahaman masyarakat tentang agama lain, penghargaan terhadap keberagaman, dan peningkatan tingkat toleransi. Peran aktif tokoh agama dalam dialog lintas agama memberikan contoh positif dan memotivasi umat untuk saling menghormati dan menjaga kerukunan. Data diperoleh melalui wawancara dengan Ketua FKUB Medan, Muhammad Yasir Tanjung.

³⁹ Damri Tambunan, Interview Sekretaris FKUB Kota Medan, February 16, 2024.

Dalam konteks strategi dakwah, kunci keberhasilan terletak pada upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama lain, menghargai keberagaman, serta memperkuat tingkat toleransi. Peran aktif tokoh agama dalam dialog lintas agama menjadi krusial dalam memberikan contoh positif dan menginspirasi umat untuk saling menghormati serta menjaga kerukunan. Melalui partisipasi mereka, tercipta lingkungan yang mendukung untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan agama, mengembangkan rasa hormat terhadap keberagaman, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dalam kehidupan bersama.⁴⁰

Efektivitas Dakwah Multikultural, Berdasarkan data dari FKUB Medan, berbagai strategi dakwah multikultural yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan yaitu: 1) Tingginya partisipasi masyarakat dari berbagai agama dalam kegiatan FKUB, seperti dialog lintas agama dan pelatihan moderasi beragama, menunjukkan bahwa lebih dari 80% dari total peserta aktif mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin. Hal ini mencerminkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mempelajari nilai-nilai toleransi dan kerukunan. 2) Survei yang peneliti lakukan dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang toleransi beragama di Medan mengalami peningkatan signifikan setelah terlibat dalam kegiatan FKUB. Data survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% dari responden mengindikasikan peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti dakwah multikultural FKUB Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Selain itu, Medan dikenal sebagai kota yang toleran dan kondusif bagi kehidupan umat beragama, dengan lebih dari 78,6% masyarakat mengakui bahwa suasana sosial di kota tersebut sangat mendukung kerukunan antarumat beragama. Data ini mencerminkan bahwa strategi dakwah multikultural FKUB Medan berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai di tengah masyarakat yang heterogen. Data ini menunjukkan bahwa implementasi strategi dakwah multikultural oleh FKUB Kota Medan memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempromosikan toleransi, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan menciptakan suasana sosial yang kondusif di kota Medan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah multikultural yang dilakukan oleh FKUB Kota Medan mendapat dukungan positif dari pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat umum. Pandangan tersebut mencerminkan pemahaman bahwa pendekatan ini mampu mewujudkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, implementasi strategi dakwah multikultural oleh FKUB dianggap sebagai langkah yang efektif dalam mencapai tujuan kerukunan dan toleransi beragama di masyarakat Kota Medan. Wali Kota Medan, Bobby Nasution mengatakan FKUB Kota Medan telah menjadi payung teduh bagi semua unsur umat beragama, memberikan pelayanan prima bagi masyarakat yang membutuhkan, dan mempertahankan Pancasila, konstitusi, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam jalurnya.

⁴⁰ Tanjung, Interview Ketua FKUB Kota Medan.

Prestasi ini tercermin dari peningkatan Indeks Kesalehan Umat Beragama dari 82,52 pada tahun 2020 menjadi 83,92 pada tahun 2021. Begitu pula dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama yang naik dari 67,46 pada tahun 2020 menjadi 72,39 pada tahun 2021. Indeks Kepuasan Layanan KUA juga menunjukkan peningkatan dari 77,28 pada tahun 2019 menjadi 78,90 pada tahun 2021.⁴¹ FKUB Kota Medan juga telah membangun hubungan yang erat dengan para tokoh dan pemuka agama, organisasi dan lembaga keagamaan, Forum Kerukunan Umat Beragama Lainnya, serta elemen masyarakat lainnya. Hubungan ini terwujud melalui berbagai pertemuan, baik di tingkat nasional maupun lokal, serta melalui pendampingan, koordinasi, konsultasi, dan fasilitasi yang berkelanjutan.⁴²

Dakwah Multikultural yang dilakukan FKUB Kota Medan merupakan hal yang sangat positif. Menurut mereka, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menjaga dan menghormati agama lain. Mereka melihat strategi ini sebagai jalan untuk memahami harapan umat lain. Dengan mengambil contoh konkret, pengurus FKUB menyampaikan bahwa pendekatan ini menghasilkan pemahaman tentang keinginan umat lain terkait kerukunan antar-agama. Peran aktif FKUB dalam mendukung strategi dakwah multikultural juga diakui oleh pengurus FKUB.⁴³ Mereka menyatakan bahwa dukungan mereka terhadap pendekatan ini bukan hanya sebatas dukungan verbal, tetapi juga melibatkan aksi nyata dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Salah satu cara yang diambil oleh FKUB adalah dengan mengadvokasi saling menghargai, yang dianggap sebagai kunci untuk mencegah konflik antar-umat beragama.

Hal ini dibuktikan dengan Pada tahun 2023, Sumatera Utara (Sumut) menempati posisi kesepuluh dalam peringkat indeks kerukunan di Indonesia dengan capaian sebesar 76,3. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat kerukunan umat beragama di Sumut berada pada posisi yang cukup baik jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Secara nasional, indeks rata-rata kerukunan umat beragama adalah 73,83, yang juga dikategorikan sebagai tinggi. Artinya, Sumut berhasil melampaui rata-rata nasional dalam hal kerukunan umat beragama.⁴⁴ Capaian ini tidak hanya mencerminkan adanya koordinasi dan kolaborasi yang efektif antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat, tetapi juga menegaskan komitmen untuk memelihara harmoni antarumat beragama di wilayah tersebut. Dengan demikian, Sumut dapat dianggap sebagai contoh yang positif dalam upaya membangun kerukunan umat beragama di Indonesia.

⁴¹ Pemerintah Kota Medan, “BERITA | Wali Kota Medan Sebagai Pembina Upacara Peringatan Hari Amal Bakti Ke -76 Kementerian Agama,” https://portal.pemkomedan.go.id/berita/wali-kota-medan-sebagai-pembina-upacara-peringatan-hari-amal-bakti-ke-76-kementerian-agama__read1065.html, accessed June 16, 2024, https://portal.pemkomedan.go.id/berita/wali-kota-medan-sebagai-pembina-upacara-peringatan-hari-amal-bakti-ke-76-kementerian-agama__read1065.html.

⁴² Khairiza and Ritonga, “Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Medan.”

⁴³ Rambe and Sari, “Moderasi Beragama Di Kota Medan.”

⁴⁴ Kemenag, “Menag Puji Kerukunan Masyarakat Sumatera Utara di atas Rata-Rata Nasional.”

Dalam konteks Kota Medan, teori dakwah multikultural menjadi landasan penting untuk menjelaskan strategi-strategi yang berhasil dalam membangun harmoni sosial melalui penghargaan terhadap keberagaman dan promosi toleransi agama. Pendekatan dakwah multikultural ini tidak hanya mencakup aspek-aspek seperti dialog lintas agama, penyuluhan agama yang inklusif, tetapi juga melibatkan kegiatan-kegiatan sosial yang memperkuat toleransi antarumat beragama di masyarakat.

Strategi pertama yang relevan adalah promosi dialog lintas agama. FKUB Sumut dapat mengorganisir dan mendorong pertemuan rutin antara pemimpin agama dan komunitas beragama untuk membahas isu-isu yang relevan, membangun pemahaman bersama, dan mengatasi potensi konflik.⁴⁵ Melalui dialog ini, masyarakat dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan memperkuat pemahaman terhadap keberagaman keyakinan. Selanjutnya, penyuluhan agama yang inklusif menjadi strategi penting dalam dakwah multikultural. FKUB Sumut dapat menyediakan informasi yang seimbang dan komprehensif tentang berbagai keyakinan agama kepada masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama-agama yang ada di Sumut, tetapi juga untuk mempromosikan sikap toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan di antara penduduk.

Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial seperti kampanye kebersamaan, kegiatan bakti sosial bersama, atau acara budaya lintas agama dapat membantu memperkuat hubungan antarumat beragama.⁴⁶ Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, masyarakat Sumut dapat merasakan langsung manfaat dari hidup bersama secara damai dan harmonis, tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan. Keberhasilan Sumut dalam mencapai indeks kerukunan yang tinggi, seperti 76,3 pada tahun 2023, merupakan bukti konkret bahwa pendekatan dakwah multikultural efektif dalam membangun fondasi yang kuat bagi harmoni dan kerukunan sosial di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dakwah multikultural tidak hanya relevan tetapi juga dapat diimplementasikan dengan sukses dalam konteks Sumut, dan mungkin dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya memperkuat kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Secara keseluruhan, strategi dakwah multikultural yang dilakukan oleh FKUB Kota Medan membuktikan keefektifannya dalam mewujudkan toleransi beragama. Yang terlihat dari respons masyarakat yang lebih memahami, menghargai, dan mentoleransi perbedaan agama. FKUB memberikan kontribusi yang signifikan dalam menggambarkan bahwa pemahaman, dialog, dan partisipasi aktif dari semua pihak dapat membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis. Studi ini menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi dakwah multikultural yang dapat diadopsi oleh komunitas-komunitas lain dalam mencapai kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Kesimpulan

⁴⁵ Tambunan, Interview Sekretaris FKUB Kota Medan.

⁴⁶ Tanjung, Interview Ketua FKUB Kota Medan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dakwah multikultural yang diimplementasikan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Medan memiliki dampak positif dalam mewujudkan toleransi beragama di masyarakat. Dakwah multikultural FKUB seperti dialog lintas agama, pelatihan moderasi beragama, dan seminar nasional, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang toleransi. Tingginya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan FKUB menunjukkan antusiasme masyarakat untuk belajar dan terlibat dalam membangun kerukunan. Selain itu, survei menunjukkan peningkatan pemahaman tentang toleransi setelah mengikuti kegiatan FKUB. Pandangan positif dari pengurus FKUB, tokoh agama, dan masyarakat umum mengindikasikan bahwa strategi dakwah multikultural FKUB diakui dan dihargai oleh berbagai pihak. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah yang sangat baik dalam membuka pemahaman antarumat beragama, memahami harapan umat lain, dan menciptakan kerukunan yang baik di tengah-tengah keragaman.

Dakwah multikultural FKUB berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dan menghormati perbedaan agama. Serta berhasil dalam mewujudkan toleransi beragama dan kerukunan di masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya Indeks Kesalehan Umat Beragama dari 82,52 pada tahun 2020 menjadi 83,92 pada tahun 2021; dan indeks kerukunan di Kota Medan dengan capaian sebesar 76,3, di mana secara nasional, indeks rata-rata kerukunan umat beragama adalah 73,83. Dengan pendekatan inklusif, partisipasi, dan edukasi, FKUB memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis di Kota Medan. Temuan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi dakwah multikultural di komunitas lain guna mencapai tujuan serupa.

Daftar Pustaka

- Abduh, Raden Haitami, and Aulia Kamal. "Relasi Sosial Etnis Tionghoa-Melayu Di Kota Tanjungbalai Pasca Konflik Tahun 2016." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 2 (April 15, 2023): 194–214. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i2.3395>.
- Ahdiyat, Ahdi. "Apa Toleransi di Indonesia Membai? Ini Risetnya | Databoks," 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/01/apa-toleransi-di-indonesia-membai-ini-risetnya>.
- Ardiyanti, Silva Ardiyanti, and Sepma Pulthinka Nur Hanip. "Akulturasi Psikologis Dan Inovasi Pemuka Agama: Relasi Dan Harmonisasi Beragama Di Kecamatan Medan Timur." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 18, no. 2 (December 31, 2022): 85–100. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.6542>.
- BPS Kota Medan. *KOTA MEDAN DALAM ANGKA Medan Municipality in Figures 2023*. Medan: BPS Medan dan CV. Mandiri Lestari, 2023.
- Harahap, Riskon Ali Guru, and Faridah Faridah. "Penerapan Fungsi Manajemen Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kerukunan Dan Moderasi Beragama Di Kota Medan." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 3 (April 13, 2024): 138–48. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1872>.

- Hesse-Biber, Sharlene. "Qualitative Approaches to Mixed Methods Practice." *Qualitative Inquiry* 16, no. 6 (July 1, 2010): 455–68. <https://doi.org/10.1177/1077800410364611>.
- Huda, Muhammad Qomarul, Mubaidi Sulaeman, and Siti Marpuah. "Inclusivity in Islamic Conservatism: The Moderate Salafi Movement in Kediri, Indonesia." *Religions: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 7, no. 1 (April 30, 2023): 77–92. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v7i1.22648>.
- Jailani, Imam Amrusi. "Dakwah Dan Pemahaman Islam Di Ranah Multikultural." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (December 15, 2014): 413–32. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.272>.
- Kelle, Udo. "Mixed Methods." In *Handbuch Methoden der empirischen Sozialforschung*, edited by Nina Baur and Jörg Blasius, 163–77. Wiesbaden: Springer Fachmedien, 2022. https://doi.org/10.1007/978-3-658-37985-8_9.
- Kemenag. "Menag Puji Kerukunan Masyarakat Sumatera Utara di atas Rata-Rata Nasional." <https://kemenag.go.id>. Accessed June 16, 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/menag-puji-kerukunan-masyarakat-sumatera-utara-di-atas-rata-rata-nasional-tthx2k>.
- . "Menggagas Integrasi Survei Keberagamaan Masyarakat Indonesia." <https://kemenag.go.id>. Accessed June 16, 2024. <https://kemenag.go.id/opini/menggagas-integrasi-survei-keberagamaan-masyarakat-indonesia-lM2gA>.
- Khairiza, DIta, and Muhammad Husni Ritonga. "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Medan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (June 24, 2023): 3283–95. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1047>.
- Marfu'ah, Usfiyatul. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (December 25, 2017): 147–61. <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2166>.
- Marwah, Ziyara. "Konfliik Tersembunyi antara Penganut Sikh dan Hindu Kota Medan," 2017. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/61927>.
- McKim, Courtney A. "The Value of Mixed Methods Research: A Mixed Methods Study." *Journal of Mixed Methods Research* 11, no. 2 (April 1, 2017): 202–22. <https://doi.org/10.1177/1558689815607096>.
- Medan, Pemerintah Kota. "BERITA | Wali Kota Medan Sebagai Pembina Upacara Peringatan Hari Amal Bakti Ke -76 Kementerian Agama." https://portal.pemkomedan.go.id/berita/wali-kota-medan-sebagai-pembina-upacara-peringatan-hari-amal-bakti-ke-76-kementerian-agama__read1065.html. Accessed June 16, 2024. https://portal.pemkomedan.go.id/berita/wali-kota-medan-sebagai-pembina-upacara-peringatan-hari-amal-bakti-ke-76-kementerian-agama__read1065.html.
- Pratama, Teguh Agum, and Nursapia Harahap. "Peran Komunikasi Interkultural Dalam Penguanan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kota Medan (Analisis FKUB Di Medan)." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (May 20, 2024): 2081–95. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.819>.

- Prianto, Agung Teguh. "Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (July 22, 2023): 193–210. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v1i1.15>.
- Purwandari, Rika, Nurhaliza Aprilia, and Tomi Aziz Khan Sir. "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menyelesaikan Konflik Keagamaan." *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (November 10, 2022): 198–207. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.261>.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 24, 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rambe, Elismayanti, Novebri Novebri, and Resdilla Pratiwi. "Communication Strategy of Cybergulture-Based Religious Leaders in Creating Religious Harmony in Multicultural Communities in Medan City." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 4, no. 2 (December 26, 2022): 275–88. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i2.205>.
- Rambe, Toguan, and Seva Maya Sari. "Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 5, no. 2 (December 6, 2022): 84–101. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i2.12630>.
- Rosyid, Moh. "Solusi Penuntasan Akar Konflik SARA: Belajar Dari Kasus Konflik Muslim-Buddhis Di Tanjungbalai Medan Tahun 2016." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (July 2, 2020): 233–42. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.5308>.
- Saleh, Fauzan, Maufur Maufur, and Mubaidi Sulaeman. "Menarasikan Islam, Pluralisme, Dan Keberagamaan Di Indonesia," 2021.
- Saumantri, Theguh. "Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 2 (August 15, 2023): 337–58. <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i2.4470>.
- Setara Institute. "Indeks Kota Toleran (IKT) 2020." Accessed June 16, 2024. <https://khub.id/program/indeks-kota-toleran-ikt-2020-55164870>.
- Sitorus, Jonry. "Majelis Buddhayana Indonesia Membangun Binadamai Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 2, no. 1 (June 30, 2019): 1–13. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5371>.
- Syahminan, Muhammad, and Katimin Katimin. *Konflik, Otoritas Dan Kebijakan Di Sumatera Utara*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12587>.
- Syahputra, Iswandi. "Penggunaan Media Sosial Dan Kemarahan Religius Dalam Kasus Pembakaran Vihara Di Kota Tanjung Balai, Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 149–72. <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.149-172>.
- Syahrullah, R. M. "Konflik Perebutan Lahan Parkir Di Sekanak Yang Memicu Bentrok Antara Dinas Perhubungan Dengan Sejumlah Kelompok." *Indonesian Journal of Social Development* 1, no. 2 (October 12, 2023): 8–8. <https://doi.org/10.47134/jsd.v1i2.1878>.
- Syarif, Zainuddin, Abd Hannan, and Mubaidi Sulaeman. "New Media Dan Representasi Budaya Islam Populer Di Kalangan Pendakwah Muslim Milenial Di Indonesia."

- Jurnal Sosiologi Agama* 17, no. 2 (January 9, 2023): 257–256.
<https://doi.org/10.14421/jsa.2023.172-07>.
- Tambunan, Damri. Interview Sekretaris FKUB Kota Medan, February 16, 2024.
- Tanjung, Muhammad Yasir. Interview Ketua FKUB Kota Medan, January 12, 2024.
- Zaprulkhan, Zaprulkhan. “Dakwah Multikultural.” *Mawāizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (July 1, 2017): 160–77.
<https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.703>.